

Strategi Pembelajaran Interpreneurship Pada Anak Usia Dini

Terza Travelancya,DP,¹ Maulida Izzatulummah², Intan Sa'datul Ula³,
Hidayatillahil Mursyidah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Email: travelancya@gmail.com,¹ mayangcantik363@gmail.com,² intansaadatulula@gmail.com,³
hilda.mursyidah@gmail.com,⁴

Abstrak

Kewirausahaan adalah karakter manusia yang memiliki keinginan untuk menjadi manusia yang kreatif dan inovatif dalam suatu gagasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini, peran guru dan nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kata kunci: *strategi, Kewirausahaan, PAUD*

Abstrak

Entrepreneurship is a human character who has a desire to be a creative and innovative human being in an idea. The purpose of this research is to describe how the entrepreneurship learning process in early childhood, the role of the teacher and the values applied to early childhood. This research uses descriptive research with a qualitative approach.

Keywords: *strategy, Entrepreneurship, Early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dimana anak berada dalam masa golden age yaitu masa keemasan. Pada masa seperti ini anak sangat diperlukannya stimulasi yang baik sesuai berkembangnya untuk merangsang potensi anak yang dapat dilakukan melalui sebuah pendidikan.

Pembelajaran interpreneurship sangat penting untuk anak usia dini karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih sering mengalami jual beli secara langsung dengan orang lain atau orang berdagang.

Suryadi (2014:22) pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk menstimulasi perkembangan anak secara seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu lembaga PAUD (pendidikan anak usia dini) perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasi berbagai aspek anak seperti, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik kasar dan halus.

Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai sejak lahir sampai anak usia 6 tahun yang memberikan rangsangan kepada anak melalui sebuah pendidikan.

Taman Kanak-kanak adalah suatu pendidikan yang anak usia dini pada jalur usia 4-6 tahun yang dibagi dua kelompok berdasarkan usianya masing masing. Adapun pembagian kelompok yang

dimaksud adalah Taman Kanak-kanak kelas A dan kelas B, dimana anak yang usianya masih 4 Tahun akan masuk di kelas A sedangkan anak yang usianya memasuki usia 5-6 Tahun masuk kelas B.

Interpreneurship atau kewirausahaan ini merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi anak usia dini karena memiliki ilmu objektif tersendiri dimana anak mampu menciptakan sebuah hal yang berbeda. Pembelajaran ini juga dapat melatih jiwa mereka untuk berwirausaha mulai sejak dini, selain mengenalkan nilai mata uang yang digunakan kita ketika membeli suatu barang, mereka juga dapat belajar berhitung.

Enterpreneurship bukan hanya mengajarkan anak untuk berdagang sejak dini melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat anak pada diri anak, menanamkan jiwa interpreneurship atau kewirausahaan, dapat menanamkan jiwa yang jujur, disiplin dan pantang menyerah. Pendidikan enterpreneurship ini dapat diartikan sebagai pendidikan calon pengusaha agar anak memiliki keberanian dan kreativitas sejak dini mungkin.

Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai upaya menganalisis jiwa dan mental anak dalam interpreneurship atau berwirausaha baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

1. Hakikat Enterpreneurship

Menurut kamil (2012:122) enterpreneurship atau kewirausahaan adalah proses terciptanya sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan apa yang diperlukan.

2. Karakter Kewirausahaan

Karakter kewirausahaan tidak selalu mengarahkan pada seseorang yang pembisnis atau menolak anak anak tumbuh menjadi pribadi yang lain. Justru, dengan kewirausahaan ini dapat menjadi anak akan tampil dengan karakter yang mandiri dan unggul. Seperti membentuk jiwa pribadi yang jujur, mandiri dan bekerja keras.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Moleong (1991:23) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami focus penelitian secara mendalam dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Arikunto (2007:28) menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Kemudian, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil berattap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Mulyasa (2009:69) menyatakan bahwa dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Kemudian, kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mencocokkan hasil observasi, hasil wawancara, serta hasil dokumen. Sehingga dari hasil pengambilan data tersebut diperoleh data kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil rekaman wawancara, melihat langsung anak yang berkebutuhan khusus, pada saat guru mengajarkan Pembelajaran Secara Kurikulum Menggunakan Kurikulum Tematik Tapi Kesehariannya Menggunakan Praktek Supaya Anak Tersebut

Bisa Memahaminya, dan melihat dokumen RPP, silabus, serta buku paket yang digunakan guru. Khususnya dalam kebutuhan dan perilaku. Setelah data didapat kemudian dianalisis, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas pada hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan hasil penelitian ini dengan adanya pembelajaran entrepreneurship ini adnak dapat berkembang baik, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian, kreativitas anak sejak dini. Strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang sesuai dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang sesuai bagi perkembangan (Suhendro, 2020). Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan *entrepreneur* menggunakan berbagai pendekatan, yaitu keteladanan, pembelajaran di kelas dan luar kelas, pembudayaan melalui kultur sekolah, dan penguatan (Suyadi, 2010).

RA sirajul ulum mengimplementasikan dalam program yang ada di RA sirajul ulum melalui proses penyusunan yang sistematis kegiatan dalam RKH. Kurikulum mengacu pada pendidikan nasional, diperkaya dengan nilai-nilai Islam dan kegiatan dengan kurikulum tentang *entrepreneur* untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak, sehingga menjadikan anak didik cerdas secara emosional dan spiritual.

Pembuatan program dimulai dengan membuat proposal program. Proposal program tersebut berisi program pendukung *entrepreneur* yang akan dipresentasikan pada manajemen sirajul ulum. Dalam membuat proposal kegiatan, sekolah melakukan rapat internal dengan pendidik RA Sirajul ulum. Implementasi strategi pembelajaran berbasis *entrepreneur* dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Tahapan perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Suprihatin mengatakan bahwa upaya pembiasaan diharapkan dapat lebih terpatri di hati dan menumbuhkan kesadaran dengan tanpa paksaan. Dalam perencanaan pembelajaran, dijabarkan proses perencanaan penanaman nilai *entrepreneur* bagi anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Membentuk karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan menstimulasi melalui pengembangan *soft skill entrepreneurship* (Rolina, 2015). Tahap-tahap strategi pengembangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan *value entrepreneur* yang memuat kegiatan kurikuler maupun penunjang kegiatan kurikuler. Yang dimaksud kegiatan kurikuler adalah kegiatan pembelajaran klasikal yang lakukan di dalam kelas terukur dan terencana secara sistematis di dalam RKS. Sedangkan program untuk menunjang kegiatan kurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti: "*market day, outing class, outbound, cooking class, dst.*

3. Media dan strategi pembelajaran

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menjelaskan tentang urutan pelaksanaan kegiatan, alat dan bahan sebagai penunjang kegiatan. Guru melakukan hal tersebut dengan mengajak anak berdiskusi tentang materi pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan inti dengan tema tentang tanaman, anak membuat kolase sayuran jagung dengan biji-bijian. Guru menjelaskan tentang tata cara dan urutan pembuatannya. Setelah anak memahami, anak melakukan aktivitas sesuai dengan kreativitas mereka, pada pijakan setelah bermain anak terbiasa untuk merapikan dan mengembalikan alat-alat pada tempatnya.

4. Kejujuran

Pendidik melatih siswa melalui metode bermain peran yakni melakukan kegiatan jual-beli. Dengan penerapan metode ini maka anak didik akan dapat mengambil pengalaman dari peran sebagai penjual dan peran sebagai pembeli. Anak terlibat langsung dalam kegiatan sehingga nilai karakter ini akan tertanam langsung dalam jiwa anak. Penerapan pembelajaran yang lain ada pada saat kegiatan salat dhuha berlangsung yang menimbulkan respon yang berbeda. Ada yang tertib dan tidak tertib dalam melaksanakan salat. Pendidik tidak langsung menegur anak didik saat salat berlangsung, melainkan guru mengingatkan dan memberikan peringatan ketika salat sudah selesai. Tidak hanya di sekolah saja, dirumah pun anak menerapkan sikap kejujuran. Sebagai contoh, saat ada teman di rumah menangis anak mulai terlatih berbuat jujur dengan mengatakan penyebab temannya menangis. Contoh lain, saat di rumah ketika anak meminta uang untuk pergi ke toko, dan terdapat uang lebih kembalinya, anak mengembalikan uang kelebihan tersebut kepada orang tua.

5. Disiplin

Penerapan sikap disiplin oleh pendidik di RA sirajul ulum melalui penerapan kegiatan-kegiatan kecil. Seperti masuk kelas, jam pembelajaran, waktu istirahat, pelaksanaan wudhu, dan kegiatan lainnya dengan tepat waktu. Meskipun kegiatan yang dilakukan tidak tersurat dalam bentuk kegiatan entrepreneur, pendidik selalu menyisipkan nilai-nilai *entrepreneur* pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu pendidik menyarankan agar anak didik dapat bersikap disiplin juga untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang dapat mendukung pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* di lingkungan mereka.

Pembelajaran kewirausahaan memerlukan latihan bertahap. Bisa dimulai dari hal-hal kecil dalam melaksanakan aktivitas keseharian anak. Misalnya, membereskan mainan selesai bermain, rajin menyikat gigi sebelum tidur dan membereskan tempat tidur. Ini merupakan latihan untuk menanamkan sikap Untuk menjadi pengusaha harus dibiasakan disiplin sejak dini, yang paling penting adalah disiplin waktu.

6. Pantang Menyerah

Penanaman sikap pantang menyerah pada anak didik di RA sirajul ulum terlaksana dalam bentuk kegiatan mengerjakan tugas. Anak didik menyelesaikan sampai tuntas kemudian menyelesaikan tugas lain yang diberikan oleh para pendidik. ketika didalam kelas ada kegiatan mengerjakan puzzle dan ada anak didik yang menyerah. Melihat teman sebelahnya belum selesai melaksanakan tugasnya, anak tersebut langsung mengerjakan kembali. Sikap pantang menyerah untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut muncul melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas strategi pembelajaran *interpreneurship* pada anak usia dini yang dilakukan di RA SIRAJUL ULUM dapat menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak mulai sejak dini. Metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan perkembangan anak. Dengan berbagai proses pembelajaran dampak implementasi pembelajaran *interpreneurship* terhadap sikap anak dalam penanaman nilai *interpreneurship* dengan berbagai sikap diantaranya kejujuran, disiplin, dan pantang menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

<https://semnaspmpaud.untirta.ac.id/index.php/semnas2017> Seminar Nasional PGPAUD 2019

<https://docplayer.info/57615966-Pembelajaran-kewirausahaan>

www.google.com/search?q=strategi+pembelajaran+interpreneurship+pada+anak+usia+dini

https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/41248/1/17204030015_BAB%20II,%20III%20IV%20-%20Copy.pdf

Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta FaktorFaktor Yang Mempengaruhi, *4*, 1–5.

Fitroh, S. F. dan D. M. sari. (2017). Kreativitas Enterpreneurial Leadership. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6* no. 2, 171–180.